Efektifitas Peran Pimpinan Dalam Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat

Effectiveness Of The Role Of Leadership In Implementing Healthy People's Movement To Improve Community Health

Florentina Kusyanti^{1*}, Ima Kristina Yulita²

¹Universitas Respati Yogyakarta, ² Universitas Sanata Dharma
Email : florenkusyanti68@gmail.com

Abstrak

Latar belakang : Kesehatan individu merupakan kebutuhan dan hak setiap orang, tetapi untuk permasalahan yang berhubungan dengan kesehatan menjadi tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat Indonesia baik instansi swasta maupun instansi Pemerintah. Pada hasil evaluasi penyakit dari Kemenkes RI tentang perkembangan penyakit bahwa ada perubahan dari penyakit menular ke penyakit tidak menular yang disebabkan oleh Kurangnya aktifitas penduduk sebesar 26,1%, Minum alkohol 4,6%, kurang mengkonsumsi sayur dan buah sebesar 93,5%. Sebuah desa yang sehat adalah desa yang bersih dan tertata serta tingkat pengertian kesehatan untuk masyarakat sudah baik serta mau melakukan kegiatan yang mendukung untuk meningkatkan kesehatan bagi semua orang yang ada dimasyarakat tersebut. **Tujuan:** untuk mengetahui seberapa efektifitas peran pimpinan dalam pelaksanaan gerakan Masyarakat hidup sehat. **Metode:** rancangan Penelitian studi kasus dengan kualitatif, untuk tehnik penelitian yang digunakan adalah tehnik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan oleh 2 orang lulusan S2 dengan cara wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Untuk informan utama adalah Pak Lurah, dan informas tri angulasi 6 orang yang terdiri dari bidan desa, ketua PKK desa, Ketua Kader kesehatan, dan 3 Kepala Dusun di desa Mertoyudan. **Hasil:** observasi dan wawancara terhadap informan bahwa peran pimpinan dalam pelaksanaan gerakan masyarakat hidup sehat belum maksimal, karena lurah sudah mengajak melakukan germas tetapi bawahan belum melaksanakan secara maksimal dan belum memberikan contoh pelaksanaan yang konkrit yang bisa dicontoh oleh masyarakat dalam melaksanakan gerakan masyarakat hidup sehat walaupun tingkat pengetahuannya sudah baik. **Kesimpulan:** peran pimpinan dalam pelaksanaan gerakan masyarakat hidup sehat belum maksimal, karena lurah sudah mengajak melakukan germas tetapi bawahan belum melaksanakan secara maksimal dan belum memberikan contoh pelaksanaan yang konkrit

Kata kunci: Motivasi, Sikap, komunikasi, Pengetahuan, Germas

Abstract

Background: Individual health is everyone's needs and rights, but for health-related issues it is the responsibility of all levels of Indonesian society both private and Government agencies. On the results of disease evaluation from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia concerning the development of diseases that there is a change from infectious diseases to non-communicable diseases caused by the lack of population activity by 26.1%, drinking alcohol 4.6%, consuming less vegetables and fruit by 93.5%. A

*healthy village is a village that is clean and organized and the level of understanding of health for the community is good and wants to carry out activities that support to improve the health of all people in the community. **Objective:** to find out how effective the leadership's role is in implementing the movement for a healthy lifestyle. **Methods:** The case study research design was qualitative, for the research technique used was a purposive sampling technique. Data collection was carried out by 2 graduate students by means of in-depth interviews and documentation studies. The main informants were the lurah pak, and the 6 angarang triangulation information consisting of from the village midwife, the head of the village PKK, the head of the health cadre, and 3 hamlet heads in the village of mertoyudan **Results:** observation and interviews with informants that the role of leaders in the implementation of the movement for healthy living is not yet optimal, because the village head has invited to do the germas but subordinates have not carried out the maximum and have not given concrete examples of implementation that can be emulated by the community in carrying out the community movement for healthy living the level of knowledge is good. **Conclusion :** the role of leaders in the implementation of the movement for healthy living is not yet optimal, because the village head has invited to do the germas but subordinates have not carried out the maximum and have not given concrete.*

Keywords: *Motivation, Attitude, Communication. Knowledge. Germas*

PENDAHULUAN

Kesehatan individu merupakan kebutuhan dan hak setiap orang, tetapi untuk permasalahan yang berhubungan dengan kesehatan menjadi tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat Indonesia baik instansi swasta maupun instansi Pemerintah. Pada hasil evaluasi penyakit dari Kemenkes RI tentang perkembangan penyakit bahwa ada perubahan dari penyakit menular ke penyakit tidak menular yang disebabkan oleh Kurangnya aktifitas penduduk sebesar 26,1%, Minum alkohol 4,6%, kurang mengkonsumsi sayur dan buah sebesar 93,5% (Kemenkes, 2017).

Sebuah desa yang sehat adalah desa yang bersih dan tertata serta tingkat pengertian kesehatan untuk masyarakat sudah baik serta mau melakukan kegiatan yang mendukung untuk meningkatkan kesehatan bagi semua orang yang ada dimasyarakat tersebut (Depkes RI, 1984). Gerakan masyarakat hidup sehat adalah program pemerintah yang sangat didukung oleh Presiden RI serta Kemenkes RI untuk mencapai Indonesia Sehat pada Tahun 2030 sehingga pada tahun 2017 ada Intruksi pelaksanaan Gerakan masyarakat hidup sehat no 1 serta Kemenkes (KepPres, 2017).

Lingkungan tempat tinggal sangat perbaikan, karena perbaikan lingkungan serta melakukan perubahan perilaku untuk menuju ke arah hidup yang sehat perlu dilakukan secara sistematis terhadap semua komponen bangsa. Gerakan masyarakat. Hidup sehat (GERMAS) menjadi program pemerintah untuk meningkatkan dan mewujudkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Pelaksanakan germas yaitu Melakukan aktifitas fisik, Makanan sayuran hijau, makan buah, Lakukan pemeriksaan secara rutin, ibu hamil lakukan pemeriksaan, bayi lakukan imunisasi, jaga kebersihan lingkungan (KepPres, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah Bagaimana peran serta pimpinan dalam pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup sehat?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini untuk mencari dan mendeskripsikan data dari informan yang terjadi di lapangan secara alami berkaitan dengan pelaksanaan gerakan Masyarakat Hidup sehat.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fakta dalam interpretasi dengan narasi tepat terhadap pelaksanaan gerakan Masyarakat Hidup sehat. Penelitian dengan kualitatif ini, peneliti dapat mengenali subyek yaitu informan baik informan utama maupun informan triangulasi,serta merasakan mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, penelitian kualitatif ini melakukan pengamatan dan mengamati,serta melakukan wawancara dengan orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Notoatmodjo, 2014).

Pengumpulan data penelitian ini dengan wawancara mendalam yang dilaksanakan oleh 2 orang peneliti lulusan S2,selain wawancara juga dilakukan studi dokumentasi untuk melihat jumlah penduduk,pendidikan penduduk,kegiatan yang sudah dilakukan yang berhubungan dengan gerakan masyarakat hidup sehat.Hasil wawancara di rekam dan ditulis dengan buku kemudian baru dibuat transkrip.selanjutnya dilakukan reduksi atau penyederhanaan bahasa atau melihat hasil wawancara yang penting,kemudian dibuat kelompok selanjutnya baru dibuat narasi dan menarik kesimpulan. Wawancara mendalam untuk melihat tentang pengetahuan,sikap,motivasi,komunikasi efektif pimpinan dalam pelaksanaan program tentang gerakan masyarakat hidup sehat di desa.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan kabupaten Magelang.Informan utama adalah kepala desa Mertoyudan,1 ketua PKK, 1 bidan desa ,1 ketua kader Kesehatan (A1-A4).informas triangulasi 4 kepala dusun,1 orang masyarakat.(A5-A10).

Tabel 1. Karakteristik informan Utama

Kode Informan	Usia (Tahun)	Pekerjaan	Pendidikan
A1	75	Swasta	Akademi
A2	68	IRT	SMA
A3	55	PNS	Akademi
A4	55	IRT	SMA

Dalam tabel 1 menunjukkan bahwa informan utama umurnya sudah diatas 50 tahun,namun untuk jenjang pendidikan sudah ada yang akademi sehingga bisa membantu dalam bidang kecerdasan atau pengetahuan.

Tabel 2. Karakteristik informan triangulasi

Kode Informan	Usia ibu	Pendidikan	Pekerjaan
A 5	62	SMA	Swasta
A 6	52	SMA	Swasta
A 7	45	SMA	Swasta
A 8	38	SMA	Swasta
A 9	30	SMA	IRT

Dalam tabel 2 tentang karakteristik informan triangulasi untuk umur paling tinggi umur 62 tahun dan paling muda berumur 30 tahun,ada beberapa perangkat yang sudah tidak masuk umur reproduksi.

Pelaksanaan GERMAS

Sosialisasi germas

“ ...untuk sosialisasi dari Puskesmas sudah pernah dilakukan 1 kali pada tahun 2015 tetapi belum pernah dilakukan oleh masyarakat”(A1.Wawancara Juni 2019)

“Masyarakat mertoyudan sangat sulit menerima sosialisasi untuk Germas sehingga tidak bisa dilaksanakan”(A2.Hasil wawancara Juni 2019).

Sosialisasi tentang GERMAS sudah dilakukan oleh Puskesmas ,bekerja sama dengan kepala desa dan bidan desa,tetapi untuk pelaksanaan belum terlaksana dengan baik karena masyarakat sendiri belum jelas apa yang harus dilakukan.,selain itu selain sosialisasi juga sangat perlu dukungan dari pimpinan yaitu membuat program turunan sehingga program desa terlaksana dengan baik,selain itu juga perlu pengetahuan,motivasi,sikap serta komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan dalam pelaksanaan GERMAS.

Pengetahuan

Pengetahuan informan utama germas

“ Suatu Gerakan kesehatan yang tujuannya untuk memandirikan kesehatan masyarakat dengan tujuan masyarakat sehat dan desa yang sehat”(A1,hasil wawancara Juni 2019)

“ Suatu tindakan masyarakat untuk mendukung program yang diadakan oleh pemerintah untuk mencapai Indonesia sehat pada tahun 2030”(A2.hasil wawancara Juni 2019)

“Gerakan Mengajak masyarakat untuk berperilaku sehat diawali dengan pola makan,lingkungan dan olah raga”(A3,A4 hasil wawancara Juni 2019)

Pengetahuan informan triangulasi

“ Kesehatan yang termasuk posyandu,kebersihan,dan masyarakat selalu disarankan untuk menjaga,merawat,tetapi orang orang disini tidak punya rasa memiliki”(A5 hasil wawancara Juli 2019)

“ Termasuk 10 pilar untuk menjaga kebersihan lingkungan,pola makan,hidup sehat(tidak boleh merokok),sanitasi (jamban keluarga)karena ada keluarga yang belum mempunyai jamban keluarga,tidak cuci tangan sebelum makan dan tidak olah raga”(A6 Hasil wawancara Juli 2019)

“ Membiasakan pola hidupnya yang sehat dan berperilaku hidup yang sehat dan sarana prasarana buang limbah diselokan”(A7 hasil wawancara Juli 2019)

“ Suatu kegiatan untuk hidup bersih”(A8 hasil wawancara Juli 2019)

“ Kegiatan untuk melakukan aktifitas fisik setiap hari”(A9 hasil wawancara Juli 2019)

Motivasi

“ Sudah sering ada penyuluhan dengan kerja sama pihak lain,baik tingkat desa maupun tingkat kecamatan tetapi masyarakat yang kurang motivasi”(A1.hasil wawancara Juni 2019)

“ Dengan melakukan kegiatan tinjauan ke rumah-rumah terutama jentik dengan dor to dor dengan memberikan penjelasan langsung dan praktek langsung yang berhubungan dengan gremas”(A2 hasil wawancara Juni 2019)

“ Setiap ada kegiatan selalu akan memberikan masukan untuk masyarakat apa yang kurang untuk kegiatan yang sudah dilaksanakan”(A3 hasil wawancara Juni 2019)

“ Melakukan konseling melalui posyandu dan pertemuan PKK desa”(A4 hasil wawancara Juni 2019)

“ Cara memberikan contoh dulu serta menghimbau,menyarankan pada masyarakat”(A5 hasil wawancara Juli 2019)

“ Himbauan ke masyarakat,diajak-ajak saat waktu tertentu dilakukan sepiantas”(A6 hasil wawancara Juli 2019)

“ Melaksanakan kalau disuruh dan diajak oleh kepala desa”(A7 hasil wawancara Juli 2019)

“ Males melaksanakan gernas karena menambah pekerjaan”(A8 hasil wawancara Juli 2019)

Keinginan

“ Gernas bisa mulai berjalan walaupun belum sempurna,dengan sedikit demi sedikit mak program gernas akan 100 persen terlaksana tetapi masyarakat desa mertoyudan masih sulit melaksanakan gernas”(A1 hasil wawancara Juni 2019)

“ Bisa terlaksana dengan baik dan berhasil maka kunjungan rumah ulang yang disertai dengan pengamatan jentik banyaknya,kebersihan kamar mandi(bersih atau kotor)kalau kotor sekalian diberikan penjelasan bahaya adanya jentik dan kamar mandi kotor”(A2 hasil wawancara Juni 2019)

“ masyarakat sadar akan kesehatan karena kebutuhan masing-masing individu dan masyarakat secara umum”(A3 hasil wawancara Juli 2019)

“ Bantuan rumah tidak hanya untuk rumah tetapi juga dibutakan jamban keluarga”(A6 hasil wawancara Juli 2019)

“dilakukan bersama-sama saling menjaga kebersihan desa”(A9 hasil wawancara Juli 2019)

Cara memberikan motivasi

“ Desa sering mengadakan pertemuan,pelatihan yang berhubungan dengan gerakan masyarakat hidup sehat,terutama untuk lingkungan(sampah)tetapi masyarakat kurang memiliki semangat”(A1 hasil wawancara Juni 2019)

“ Memberikan perintah pada para kader kesehatan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tugasnya”(A2 hasil wawancara Juni 2019)

- “Memberikan penyuluhan pada masyarakat”(A3 hasil wawancara Juli 2019)
“Melakukan sosialisasi GERMAS pada saat ada rapat dusun atau desa bagi masyarakat”(A5 hasil wawancara Juli 2019)
“ Menjelaskan pada masyarakat cara-cara menjaga pola hidup sehat”(A6 hasil wawancara Juli 2019).
“Memberikan penjelasan saat arisan RT atau saat pertemuan dusun”(A7 hasil wawancara Juli 2019).

Cara Komunikasi terhadap masyarakat

- “ Dalam komunikasi saya tidak pernah melihat siapa yang diajak bicara,karena semua orang sama sehingga saya harus menganggap sama sebagai manusia”(A1 hasil wawancara Juni 2019)
“ Komunikasi selalu dilakukan dengan masyarakat dan anggotanya walaupun untuk kegiatan kecil maupun besar”(A2 hasil wawancara Juni 2019)
“ Komunikasi dilaksanakan secara baik kepada siapa saja”(A3 hasil wawancara Juni 2019)
“ Komunikasi dilakukan pada siapa saja sehingga terjalin hubungan masyarakat yang baik”(A5 hasil wawancara Juli 2019)
“ Bertegas siapa dimana saja”(A6 hasil wawancara Juli 2019)
“ Komunikasi dilakukan bila ada nilai manfaat bagi masyarakat,segala kebijakan dusun maupun dusun disampaikan saat ada kegiatan nyadran,pertemuan RT dan RW terutama untuk keamanan dan kebersihan sedangkan untuk program diserahkan ke posyandu”(A7 hasil wawancara Juli 2019).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi komunikasi efektif

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	33	55,0	55,0
Tidak Baik	27	45,0	100
Total	60	100	

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pengambilan data dengan hasil komunikasi efektif adalah dengan hasil baik 55 %.

Sikap

- “ Sebagai kepala desa sangat mendukung kegiatan ini karena semua kegiatan ini untuk kesehatan dan kemajuan desa”(A1 hasil wawancara Juni 2019)
“ Saya sangat mendukung karena program GERMAS sangat berguna untuk masyarakat desa menjadi desa yang bersih”(A2 hasil wawancara Juni 2019)
“ Sangat senang apabila masyarakat mau bekerja sama untuk menerapkan pola hidup sehat secara baik dan terus menerus”(A3 hasil wawancara Juni 2019)
“ Senang tetapi merasa berat karena tambah tugas dan kerjaan suka rela tanpa imbalan jasa”(A5 hasil wawancara Juli 2019)
“Menerima dengan senang hati jika ada gerakan hidup sehat”(A6 hasil wawancara Juli 2019)

“Menerima dengan baik dan ada regulasi ke depan”(A7 hasil wawancara Juli 2019)

“ Merasa senang bila dilakukan bersama-sama dan senang melihat lingkungannya bersih”(A9 hasil wawancara Juli 2019)

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yaitu berhubungan dengan umur, pendidikan dan pekerjaan, semua ini akan mempengaruhi individu masing-masing. ini juga didasari teori marrow yaitu suatu komitmen organisasi yang dipengaruhi oleh suatu karakter individu yang berhubungan dengan usia, masa kerja, pendidikan dan jenis kelamin (Prayitno, 2005), namun karakteristik pada umur responden paling tinggi atau tua adalah berumur 75 tahun, sedangkan umur paling muda responden berumur 30 tahun, sehingga melihat umur pimpinan tidak masuk semua umur reproduksi. Teori umur juga dilandasi teorinya yang berbunyi bahwa semakin tua usia seseorang, maka akan semakin tinggi komitmennya terhadap organisasi maupun terhadap pekerjaan, dan kesempatan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan lain sejalan dengan meningkatnya usia (Robbins, 2006). Selain itu juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Satrio dengan hasil model regresi dapat digunakan untuk memprediksi lama mencari kerja atau dapat dikatakan bahwa umur, pendidikan, pendapatan, pengalaman kerja dan jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh terhadap lama mencari kerja (Satrio AS, 2010).

Karakteristik Pekerjaan responden dalam penelitian ini 55,56% adalah memiliki pekerjaan swasta, pekerjaan adalah suatu kesibukan yang dilaksanakan oleh setiap individu untuk mendapatkan imbalan jasa sesuai dengan tingkat pekerjaan. hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang berbunyi bahwa pekerjaan sebagai identitas dari semacam dimensi yang terkandung dalam rancangan pekerjaan untuk memperbaiki efisiensi organisasi (Spector, 2008). Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ni wayan Suriastini dengan hasil antara umur dan perubahan pekerjaan adalah sebesar -0,05061. Jenis kelamin adalah variabel moderator dalam hubungan antara dan perubahan pekerjaan. Laku-laki memiliki nilai korelasi absolut yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (Ni Wayan S, 2006).

Karakteristik pendidikan dalam penelitian ini adalah mayoritas berpendidikan menengah yaitu SMA sebesar 77,78% walaupun masih ada yang berpendidikan Akademik. Hasil penelitian ini didasari oleh teori yaitu suatu usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan hasil dari proses belajar agar peserta didik bisa aktif mengembangkan potensi diri (UU SISDIKNAS NO 20 Tahun 2003). Serta sejalan dengan penelitian tingkat suatu pendidikan sangat mempengaruhi cara berfikir seseorang dalam melihat atau memandang suatu masalah dan cara penyelesaian, juga dalam berinteraksi dengan hasil perencanaan, peraturan, sumber daya manusia, teknis, koordinasi dan pengadaan barang dan jasa berpengaruh terhadap realisasi anggaran belanja pendidikan di Provinsi Aceh, sedangkan secara parsial perencanaan, peraturan, sumber daya manusia, teknis, koordinasi dan pengadaan barang dan jasa juga berpengaruh terhadap realisasi anggaran belanja pendidikan di Provinsi Aceh (Ruwaeda, 2015).

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan maka dicipta 2 jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan, namun tidak ada bedanya antara pria dan wanita, berdasarkan hasil

penelitian terhadap pimpinan mayoritas sumber daya yang ada laki-laki. Penelitian ini didasari teori yaitu bahwa tidak ada perbedaan antara wanita dan pria dalam kemampuan memecahkan masalah, keterampilan, motivasi (Robbins, 2006). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarkawi dengan hasil terdapat perbedaan yang signifikan pada skor nilai budaya lingkungan pada mahasiswa laki-laki dengan perempuan (Dahlia S, 2015).

Faktor yang berhubungan pelaksanaan germas Sosialisasi

Sosialisasi Gerakan masyarakat untuk hidup sehat sudah dilakukan baik oleh dinas kesehatan maupun pihak puskesmas namun sampai saat ini gerakan masyarakat hidup sehat belum terlaksana di desa mertoyudan sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala puskesmas dan bidan desa serta dengan kepala desa Mertoyudan. Hal seperti ini didasari sosialisasi adalah suatu proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai, aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam kelompok atau masyarakat, karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Penelitian ini juga didukung penelitian Elsy dengan judul Sosialisasi dan Harmonisasi Gerakan Masyarakat Hidup sehat (GERMAS) dan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) di Kota Sukabumi (Elsy dkk, 2019).

Pengetahuan

Hasil penelitian didapatkan bahwa belum semua informan pengetahuan tentang gerakan masyarakat hidup sehat belum tahu, tahunya hanya berhubungan dengan kesehatan saja. Hasil ini juga didasari dengan teori yang berbunyi pengetahuan merupakan suatu hasil rasa keingintahuan lewat proses, dengan mata melihat, telinga mendengar terhadap objek tertentu. Serta pengetahuan merupakan domain yang penting dalam bentuk perilaku terbuka (Donsu, 2017). Penelitian ini didukung juga penelitian yang dilakukan oleh Wiwin dengan hasil tingkat pengetahuan keluarga tentang PHBS lansia di Desa Wirogunan Kartasura sebagian besar adalah cukup, (2) perilaku hidup bersih dan sehat lansia di Desa Wirogunan Kartasura sebagian besar adalah cukup, dan (3) terdapat hubungan yang erat tingkat pengetahuan keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat lansia di Desa Wirogunan Kartasura, dimana semakin tinggi pengetahuan keluarga maka perilaku hidup bersih dan sehat lansia semakin baik (Fitriana W, 2013).

Motivasi

Motivasi pimpinan sudah dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan di PKK dan Posyandu, sosialisasi terhadap warga serta memberikan contoh dalam melaksanakan gerakan masyarakat hidup sehat dengan baik. Hasil penelitian ini didasari oleh teori motivasi adalah suatu kondisi internal seseorang yang membangkitkan individu untuk bertindak, serta mendorong seseorang untuk mencapai individu (Uno, 2007). Penelitian ini didukung hasil penelitian Helena dengan hasil ada hubungan itu antara motivasi nelayan dan perilakunya untuk meningkatkan produksi ikan (Helena, 2006).

Keinginan

Semua pimpinan mempunyai keinginan untuk melaksanakan gerakan masyarakat hidup sehat dalam masyarakat sehingga kesehatan masyarakat bisa meningkat. Hal ini sesuai dengan teori tentang keinginan adalah suatu hal yang didasari suatu ketertarikan

atau suatu kesenangan terhadap sesuatu sehingga menimbulkan individu menjadi lebih aktif (Hilda dkk, 2004). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hida dengan hasil Temuan empiris tersebut mengindikasikan bahwa para pimpinan PT. Bank Papua seharusnya berusaha untuk meningkatkan komitmen organisasi dalam rangka untuk mengurangi keinginan karyawan potensial untuk pindah, dengan sebelumnya melakukan evaluasi tingkat kepuasan kerja yang dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan kejelasan peran (George et al, 2003).

Cara memotivasi

Cara-cara yang dilakukan oleh pimpinan dalam memberikan motivasi sudah cukup baik, karena motivasi diberikan saat ada pertemuan baik setingkat RT maupun Desa dengan memberikan dukungan pada orang lain. Hasil penelitian ini didasari Mem berikan motivasi pada orang lain antara 1 dengan yang lain berbeda, karena ada faktor yang mempengaruhi (Pramono dkk, 2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nanok dengan hasil Mengatasi suatu permasalahan dalam memotivasi, seorang pemimpin lebih meningkatkan hubungan personal dengan para karyawan. Dalam pendekatan ini akan terjalin sebuah hubungan yang berkesinambungan antara semua karyawan. Memahami karakter dan kepribadian setiap karyawan akan memudahkan untuk memberikan motivasi (Afnuhazi, 2015).

Cara komunikasi

Komunikasi dan cara komunikasi pimpinan sudah dilakukan dengan baik, tanpa memandang siap yang diajak komunikasi, diskusi, wawancara, sehingga semua orang sama. Hasil ini didasari komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi yang mengandung arti dari pihak satu ke pihak yang lain. ini merupakan usaha untuk mendapatkan atau memberikan untuk saling pengertian (Nasor, 2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasor dengan hasil Teknik-teknik komunikasi yang ada tidak berarti tetapi bertujuan untuk menghimpun segudang pengetahuan abstrak pada bidang ilmu komunikasi. Tetapi lebih dari itu sasaran utama untuk mempermudah dalam pemecahan masalah-masalah sosial yang dihadapi (Suprpto, 2017).

Komunikasi efektif

Komunikasi efektif yang terjadi didesa mertoyudan berdasarkan data penelitian yang didapatkan adalah sebagian besar komunikasi fektif antara pimpinan dengan masyarakat sudah baik sebesar 55 %, walaupun masih ada yang komunikasi feketif tidak baik sebesar 45%. karena dalam komunikasi selalu dipengaruhi oleh sikap seseorang saat komunikasi. Penelitian ini didasari teori yang berbunyi Komunikasi mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlibat dalam komunikasi ,orang yang komunikasi harus sadar akan pentingnya komunikasi khususnya komunikasi efektif, pengiriman umpan balik seimbang, melatih menggunakan bahasa verbail dengan baik (Nasor, 2013).

Penelitian ini sejalan penelitian Hugo dengan hasil rata-rata sesudah komunikasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa mata kuliah kewirausahaan mean sebesar 80.9600) dibanding sebelum memakai komunikasi efektif (mean sebesar 64.7200), naik sebesar 16.24. Dengan kata lain, penggunaan memakai komunikasi efektif berpengaruh signifikan pada peningkatan hasil belajar 95% (Regina, 2019).

Sikap

Hasil penelitian dari pimpinan yang berhubungan sikap terhadap pelaksanaan gerakan hidup sehat adalah mendukung, senang, menerima tetapi masih ada sebagian kecil merasa senang tetapi terasa berat karena tugasnya bertambah. Hal ini sesuai dengan teori sikap suatu predisposisi emosional perilaku untuk merespon, suatu tendensi atau kesiapan, antisipatif untuk menyesuaikan diri dalam suatu situasi (Regina, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Regina dengan hasil adanya pengaruh signifikan antara persepsi pegawai BNN akan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) terhadap perilaku hidup sehat. Selain itu, ditemukan adanya tiga faktor persepsi yang mempengaruhi perilaku hidup sehat pegawai di lingkungan kerja, yaitu pola makan sehat, antirokok, dan kebugaran fisik (Regina, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sosialisasi germas sudah dilaksanakan oleh dinas Kesehatan maupun Puskesmas dengan baik, motivasi, pengetahuan, sikap dan komunikasi cara pimpinan komunikasi sudah baik, namun masih ada yang kurang yang pimpinan memberikan contoh turun langsung mengerjakan untuk gerakan masyarakat hidup sehat sehingga masyarakat enggan untuk melaksanakan sendiri.

Saran

Pimpinan agar bersama-sama melaksanakan gerakan masyarakat hidup sehat sehingga tercipta sinergi masyarakat dan pimpinan

DAFTAR PUSTAKA

- Afnuhazi R.S. 2015. Komunikasi Terapeutik Dalam Keperawatan Jiwa. Gosyen Publishing. Yogyakarta
- Ali dan Asrori. 2004. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dahlia Sarkawi, 2015. Pengaruh Jenis Kelamin dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Penilaian Budaya Lingkungan. Vol.16 No.02. September. <https://doi.org/10.21009/PLPB.162.03>
- Depkes RI, 1984, Sistem Kesehatan Nasional. Depkes RI Jakarta.
- Donsu, J, D, T. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Cetakan I.
- Elsye Rahmawati, dkk, 2019. Sosialisasi Dan Harmonisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) di Kota Sukabumi, Poltekkes Kemenkes Jakarta 1, Jakarta Selatan. LINK, 15(1)27-31. link.v15i1.4385
- Fitriana W. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Perilaku Hidup Sehat Lansia di Desa Wirogunan Kartorura. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- George, R, Terry, Leslie W. Rue. 2003. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Helena.2006.Hubungan Motivasi Kerja dengan Perilaku Nelayan Pada Usaha Perikanan Tangkap,Institut IPB,jurnal penyuluhan,Maret,Vol 2 No.1,hal 27-34
- Hilda dkk.2004.Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap keinginan Karyawan untuk Pindah.Jurnal Studi Mnajemen.Vol 1.No.2.Mei,hal 16 – 30
- Kemenkes, 2017.Buku Panduan Pelaksanaan Germas.Jakarta.
Keputusan Presiden .2017.,Intruksi Presiden RI,No.1.
- Nasor.M.2013.Tehnik Komunikasi Dalam Perubahan Sosial.IAIN. IjtimaiyyaVol.6 No.1 Februari.Hal 69-80
- Notoatmodjo,2014.Ilmu Perilaku Kesehatan,Rineka Cipta,Cet 2 ,Jakarta.
- Ni Wayan Suriastuti.2006.Hubungan Umur dengan pengaruh Pekerjaan Suatu Aplikasi Metaanalisi Dalam Ukuran Sampel.Desertasi.Universitas Gajah Mada,17(1) ISSN:0853-0262
- Pramono N.H,dkk.2013.Peranan pemimpin Dalam memotivasi Karyawan.JAB.Vol 6.No.2 Desember.Hal.1-10
- Prayitno. 2005. Dasar-Dasar Bimbingan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta
- Regina Nova Indrawati.2019.Pengaruh Persepsi Pegawai Akan program germas terhadap Perilaku Hidup Sehat di Lingkungan kerja badan Narkotika Nasional.Vol.13.No.2 Agustus.Hal 173-183
- Robbins, P. Stephen. (2006). Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh. Diterjemahkan oleh:Drs. Benyamin Molan. Erlangga, Jakarta.
- Ruwaeda.2015.Faktor-faktor yang mempengaruhi Realisasi Anggaran Belanja pendidikan di Propensi Aceh.Universitas Syiah Kuala,November,(10 hal.101-110),ISSN 2302-0164
- Satrio Adi Setiawan.2010.Pengaruh Umur Pendidikan,Pendapatan,Pengalaman Kerja dan Jenis Kelamin terhadap lama Mencari kerja bagi tenaga kerja Terdidik di Kota Magelang.Magelang.
- Spector, P. E. (2008). Industrial and Organizational Psychology.—5th ed. United States of America: Wiley.Hal 231)
- Suprpto H.A.2017.Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil belajar Mahasiswa.Jurnal Ilmiah pendidikan.Vol .XI.No1 September.Hal 13-24
- UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003.tentang dasar pendidikan dan proses pendidikan.Jakarta.
- Uno, Hamzah B. 2007. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wikipedia (ensiklopedia Bebas) Pengertian Sosialisasi,diakses tanggal 20 Januari 2020.